

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Al-Quran adalah kitab suci umat islam yang diturunkan oleh Allah *Subhānahu wa Ta'āla* kepada Rasulullah *Ṣallahu 'Alaihi wa Salam* sebagai pandu dan lentera bagi manusia dalam menjalani kehidupan ini.<sup>2</sup> Al-Quran diturunkan oleh Allah *Subhānahu wa Ta'āla* beserta tatacara bacaannya. Bacaan Al-Quran adalah bacaan yang diwahyukan melalui malaikat Jibril *'Alaihis Salam* yang mana kaidah bacaan tersebut berbeda dengan bacaan Bahasa Arab pada umumnya.

Hal inilah yang menyebabkan tidak semua umat muslim dapat membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah bacaannya tidak terkecuali bangsa Arab sendiri. didalam kaidah bacaan Al-Quran yang benar terdapat beberapa tahapan penting berupa 3 tahapan dasar yang harus dipelajari yaitu *makhārijul hurūf, ṣifātul hurūf, dan itmāmul harakat*.<sup>3</sup>

Seorang muslim yang mempelajari Al-Quran harus melewati 3 tahapan ini sebelum memulai bacaan Al-Quran secara mandiri atau melangkah ke tingkat selanjutnya yaitu tahfidz Quran. Allah *Subhānahu wa Ta'āla* berfirman dalam Surat Al-Muzzammil ayat 4

---

<sup>2</sup> Shodikin, E. N., & Achadi, M. W. “Optimalisasi Pembelajaran Tahfīz al-Qur'an dengan Metode Tahfīz Sabaq, Sabqi, Manzil di Madrasah Ibtidaiyah Lit Tahfīzil Qur'an Jamilurrohman”. ISLAMIKA, 5(4), 1482-1499, hal 1483, 2023

<sup>3</sup> Al Hamad, G. Q., *Asy Syarhul Wajiz ala' Al Muqoddimah Al Jazariyyah*, Markaz Dirosat wal Ma'lumat Al Quraniyyah Imam Syatibiy.hal 29, 2009.

وَرَتَّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا (المزمل: ٤)

“bacalah Al-Quran dengan bacaan yang tartil”<sup>4</sup>

Imam Ibnul Jazary dalam kitab *manzumah Al-Muqaddimah Al-Jazariyyah*. berkata

إِدْ وَاجِبٌ عَلَيْهِمْ مُحْتَمٌ \*\*\* قَبْلَ الشُّرُوعِ أَوْلَى أَنْ يَعْلَمُوا  
مَخَارِجَ الْحُرُوفِ وَالصِّفَاتِ \*\*\* لِيَلْفِظُوا بِأَفْصَحِ  
اللُّغَاتِ

“maka wajib bagi (seorang muslim) sebelum ia mulai membaca Al-Quran mengetahui *makhārijul hurūf* dan *ṣifatul hurūf*, agar ia dapat membaca dan melafalkan Al-Quran sesuai dengan kaidah bacaannya”<sup>5</sup>

*Makhārijul hurūf* adalah tahapan pertama dalam mempelajari kaidah bacaan Al-Quran, arti dari *makhārijul hurūf* adalah tempat dimana huruf tersebut keluar ketika diucapkan agar pengucapan huruf tersebut sesuai dengan apa yang diturunkan oleh Allah *Subhānahu wa Ta’āla*. Terdapat 17 *makhārijul hurūf* dalam Al-Quran yang mana setiap huruf memiliki *makhrojnya* masing-masing.<sup>6</sup>

*Ṣifatul hurūf* adalah tahapan kedua setelah melalui tahapan *makhārijul hurūf*. *Ṣifatul hurūf* adalah bab yang mempelajari karakter setiap huruf yang mana karakter tersebut membedakan huruf hijaiyah satu dengan yang lainnya walaupun huruf-huruf tersebut keluar di *makhroj* yang sama. Total dari sifat huruf berjumlah 18 sifat, 10 diantaranya saling berlawanan, dan 8 sifat yang tidak memiliki lawan. Masing-masing dari setiap huruf hijayah dalam ilmu Tahsin memiliki sekurangnya 4 sifat dan beberapa memiliki lebih dari 4 sifat.<sup>7</sup>

<sup>4</sup> Syaamil Quran, , *Al-Quran Al-Karim*, PT Sygma Ekamedia, Bandung.hal 574, 2012.

<sup>5</sup> Muhammad M, *Al Muqoddimah Al Jazariyyah*, Darul Quran, hal 13, 2003.

<sup>6</sup> Azhariy, A. a. d. A. H. A., *Ath Thirozat Al Mu'lamah*, Darul Umar.hal 87-88, 2003.

<sup>7</sup> Al Hamad, G. Q., *Op.cit.*, hal 43, 2003.

Tahapan yang ketiga dalam mempelajari kaidah bacaan Al-Quran yang benar adalah *itmāmul harakat*, kesempurnaan harakat. Setiap huruf dalam bahasa Arab memiliki hak atau yang disebut dengan harakat, masing-masing dari huruf memiliki 1 harakat ketika dibaca atau dilafalkan, maka dilarang bagi seorang yang membaca Al-Quran mengambil atau mengurangi harakat bacaan tersebut yang biasa disebut dengan korupsi huruf *al-ikhtilāṣ* atau *as-sariqoh*.<sup>8</sup>

Wajib bagi pembaca Al-Quran memberikan hak harakat setiap huruf ketika membaca Al-Quran. Harakat terbagi menjadi 3 yaitu *fathah*, *kasrah*, dan *ḍommah*, masing-masing dari ketiganya memiliki ketentuannya dalam menyempurnakan pelafalannya. Kemampuan seorang muslim ketika membaca Al-Quran dilihat dari 3 tahapan tersebut, semakin baik seorang membaca Al-Quran maka semakin tinggi derajat muslim tersebut di kaumnya dan semakin tinggi derajatnya di sisi Allah *Subhānahu wa Ta'āla*. Rasulullah *Ṣallahu 'Alaihi wa Salam* bersabda

إِنَّ لِلَّهِ أَهْلِينَ مِنَ النَّاسِ قَالُوا: يَا رَسُولَ اللَّهِ ، مَنْ هُمْ ؟ قَالَ: هُم أَهْلُ الْقُرْآنِ ، أَهْلُ اللَّهِ وَخَاصَّتُهُ

“*Sesungguhnya Allah Subhānahu wa Ta'āla* memiliki ahlinya (keluarga) dari golongan manusia, (sahabat bertanya) siapa mereka ya Rasulullah? Mereka adalah ahlul quran, mereka adalah ahlullah (keluarga Allah)” (HR Ibnu Madjah:179)<sup>9</sup>

يَوْمَ الْقَوْمِ أَقْرَبُهُمْ لِكِتَابِ اللَّهِ

“*Seseorang yang menjadi imam diantara kalian adalah ia yang paling paham tentang kitabullah*” (HR Muslim:2373)<sup>10</sup>

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

“*Sebaik-baik kalian adalah siapa yang mempelajari Al-Quran dan mengajarnya*” (HR Bukhori:5027)<sup>11</sup>

<sup>8</sup> Aiman. R. S. *At-Tajwiid Al-Mushowwar*. Maktabah Ibnul Jazariy. Damaskus. Suriah. Hal 377-382, 2003.

<sup>9</sup> Abu Abdillah, M., Y. a., Q. *Sunan ibn Madjah*. Darussalam. Vol 1 no. 179, 2003.

<sup>10</sup> Imam Abu, H., M., a. H. *Shohih Muslim*. Darussalam. Vol 3 no. 2373, 2007.

<sup>11</sup> Muhammad, I., I., a. B. *Shohih Bukhori*. Darussalam. Vol 6 no. 5027, 1997.

Berdasarkan hal-hal yang dijelaskan diatas maka diketahui betapa pentingnya kaidah bacaan seseorang ketika membaca Al-Quran. Maka terbentuklah suatu metode yang memudahkan seseorang mempelajari kaidah-kaidah bacaan Al-Quran yang disebut dengan Tahsin Al-Quran.

Tahsin Al-Quran adalah salah satu program unggulan di pondok Islamic Center Bin Baz (ICBB) yang terletak di Piyungan, Bantul, Yogyakarta, pondok ICBB sendiri memiliki visi dan misi untuk mencetak generasi *Qur'aniy*<sup>12</sup> (generasi yang berakhlak Al-Quran dan memiliki hafalan serta pemahaman tentang Al-Quran untuk dijadikan pedoman hidup).

Visi dan misi ini sendiri sudah diterapkan pada jenjang *Salafiyah Ula* setingkat SD hingga Madrasah Aliyah setingkat SMA, dan untuk menunjang tercapainya visi dan misi tersebut pondok ICBB memiliki program-program hafalan Al-Quran dan Tahsin Al-Quran yang dapat membantu santri-santri ICBB belajar Al-Quran sesuai kaidah bacaan dan terhindar dari kesalahan tata cara baca Al-Quran yang meliputi kesalahan *makhroj*, *şifat*, dan *harakat*.

Pada observasi yang dilakukan di jenjang *Salafiyah Wustho* setingkat SMP sesuai arahan kordinator tahfidz *Salafiyah Wustho*, di pondok Islamic Center Bin Baz yaitu Ustaz Miqdad Alkindi, S.Pd dan Ustaz Amiludin Hayat, peneliti mendapati masih banyak santri yang kurang dalam kaidah bacaan Al-Quran yang bertajwid.

Hal ini disebabkan santri *Salafiyah Wustho* kebanyakan berasal dari SD luar pondok atau SD umum, maka dari itu banyak dari mereka tidak mengetahui bahwa membaca Al-Quran memiliki kaidahnya tersendiri. Melihat

---

<sup>12</sup> Wawancara langsung bersama Ustaz Raden Romlan Arbangadi S.Pd tema “Metode Tahsin MBB” pewawancara Furqon Firdaus, Pukul 13.00, Kantor Litbang Tahfidz ICBB, Yogyakarta, 7 september 2023.

hal ini pondok ICBB membuat sebuah metode pembelajaran Tahsin Al-Quran Metode Bin Baz (MBB) yang telah disesuaikan untuk kalangan sendiri, pemilihan penggunaan MBB ini didasari dengan latar belakang yang cukup beragam.

Beberapa alasan penggunaan MBB adalah untuk menyesuaikan metode tahsin yang digunakan untuk santri dan staf ICBB sendiri, penambahan elemen-elemen penting yang terdapat didalam Al-Quran tapi belum terdapat di metode tahsin lainnya, seperti penggunaan *rasm utsmāniy* dalam penulisannya, penjelasan tata cara *itmāmul harakat*, bacaan *ghorib* (bacaan tertentu yang memiliki hukum bacanya sendiri) dan juga didasari oleh pembayaran yang memberatkan bagi santri ataupun karyawan jika mereka belajar metode tahsin diluar.

Maka berdasarkan latar belakang ini peneliti tertarik untuk meneliti penerapan Metode Tahsin yang digunakan dalam pembelajaran Tahsin Al-Quran, yaitu Tahsin MBB (Metode Bin Baz), Metode yang khusus digunakan di Ponpes Islamic Center Bin Baz Yogyakarta untuk menilai pengaruh Tahsin MBB dalam peningkatan mutu kualitas bacaan Al-Quran santri kelas 2A *Salafiyah Wustho* Islamic Center Bin Baz.

Pemilihan subjek penelitian ini sendiri didasari oleh keefesien dalam hal melakukan pelatihan MBB, berdasarkan penjelasan Ustaz Miqdad Alkindi, S.Pd santri kelas 2 sudah melakukan pelatihan MBB saat kelas 1, dan pihak kantor memiliki data nilai sebelum dilakukan pelatihan yaitu saat mereka baru masuk pondok, dan untuk kelas 2A disana jumlah santri yang diajar oleh tutor MBB yaitu Ustaz Amiludin Hayat lebih banyak dibanding kelas lainnya<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Wawancara langsung bersama Ustaz Miqdad Alkindi, S.Pd tema “Tahsin MBB di

berdasarkan hal inilah peneliti memilih kelas 2A *Salafiyah Wustho* sebagai subjek dalam penelitian yang akan dilakukan.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan Tahsin MBB di santri kelas 2A *Salafiyah Wustho* ICBB?
2. Bagaimana kontribusi Tahsin MBB terhadap kemampuan bacaan Al-Qur'an santri kelas 2A *Salafiyah Wustho* ICBB?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui penerapan praktek Tahsin MBB di santri kelas 2A *Salafiyah Wustho* ICBB.
2. Untuk mengetahui seberapa tinggi dan rendahnya kontribusi penggunaan Tahsin MBB pada santri kelas 2A *Salafiyah Wustho* ICBB.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi para pelajar, yayasan maupun instansi yang berhubungan dengan *tahfizul quran* dalam memahami pengaruh penggunaan peningkatan kemampuan menggunakan Tahsin MBB, dan juga sebagai sumbangsih dalam ilmu pengetahuan.

### **2. Secara Praktis**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan umat muslim

---

*Salafiyah Wustho*” wawancara Furqon Firdaus, Pukul 10.00, Kantor Informasi *Salafiyah Wustho*, Bantul, Yogyakarta, 9 September 2023.

untuk mempelajari Tahsin Al-Quran agar dapat membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah bacaannya.

- b. Dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kemampuan tahsin, dan mengetahui penggunaan Tahsin MBB
- c. Sebagai bahan keilmuan dan informasi peneliti tentang Tahsin MBB.
- d. Selain itu, peneliti berharap agar penelitian ini dapat dijadikan rujukan atau acuan bagi penelitian selanjutnya.

## **E. Metode Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reaserch*) dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif menurut Nana Syaodih Sukmadinata “menjelaskan pengertian kualitatif adalah penelitian untuk menjabarkan serta menganalisa baik fenomena, kejadian, kegiatan sosial, sikap kepercayaan, pandangan, serta pemikiran orang baik secara individu maupun kelompok”<sup>14</sup>. Semua data saling berkaitan yang dikumpulkan melalui metode observasi, wawancara, tes.<sup>15</sup>

### **1. Observasi**

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Metode observasi dilakukan guna mengetahui informasi data yang bersifat nyata dimana nantinya subjek penelitian ini adalah santri 2A *Salafiyah Wustho* ICBB yang menggunakan Tahsin MBB berjumlah 30 orang.

---

<sup>14</sup> Nana Syaodih Sukmadinata “*Metode Penelitian Pendidikan*” Remaja Rosdakarya cet.7 hal 60, Bandung, 2011.

<sup>15</sup> Shodikin, E. N., dan Naufal, F. “*Pembelajaran Tahfizul Qur’an Kelas III Putra di Madrasah Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta*”. At Turots Jurnal Pendidikan Islam, 3(1 Juni), 21-30 hal 23, 2021.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara mengumpulkan data yang biasa digunakan dalam penelitian sosial dan penelitian lapangan (*field reaserch*).<sup>16</sup> Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan metode tanya jawab untuk mengetahui informasi, sehingga dapat disusun secara rinci berupa umum konsep, fakta, data, pengetahuan, persepsi atau evaluasi dari narasumber mengenai pengaruh Tahsin MBB terhadap bacaan Al-Quran santri kelas 2A *Salafiyah Wustho* ICBB.

Adapun narasumber adalah kepala sekolah *Salafiyah Wustho* Ustaz Eko Cahyono, M.Pd, Penanggung jawab tahfidz *Salafiyah Wustho* kelas 2 Ustaz Miqdad Alkindi S.Pd, Ustaz Muammar Chanifan, untuk kelas 1 Ustaz Amiludin Hayat, ketua litbang Al-Quran ICBB Ustaz Raden Romlan Arbangadi, S.Pd dan santri kelas 2A *Salafiyah Wustho*.

## 3. Tes

Tes adalah suatu teknik yang digunakan dengan menjadikan santri sebagai objek, dalam tes ini mengenai kemampuan membaca Al-Qur'an santri, sebelum menggunakan Tahsin MBB terlebih dahulu dilakukan pretest untuk mengetahui kemampuan awal santri, setelah dilakukan tindakan kemudian dilakukan *posttest* untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an pada santri.

Pada aspek penilaian *makhārijul hurūf* peneliti menilai bacaan huruf hijaiyah dari santri dengan memperhatikan beberapa item penilaian (*makhroj, sifat, dan harakat*). Sedangkan pada penilaian tajwid, santri dihadapkan pada bacaan Al-Fatihah dengan memperhatikan bacaan sesuai

---

<sup>16</sup> Mita Rosaliza, "Wawancara Sebuah Imteraksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif", Jurnal Ilmu Budaya 11, no. 2. Riau, Universitas Lancang Kuning, 2015.



standar Tahsin MBB. Untuk kategori nilai diklarifikasi pada 3 kategori yaitu nilai 100-80 (Tinggi), 79 -70 (Sedang), 69-60 (Rendah).

## **F. Jenis Data**

Peneliti menggunakan dua jenis data dalam penelitian ini :

### **1. Data Primer**

Data primer berupa data yang diambil sendiri oleh peneliti untuk mendapatkan fakta dari penelitinya, dalam penelitian ini data primer yang digunakan yaitu :

- a. Penerapan Tahsin MBB pada santri *Salafiyah Wustho* kelas 2 di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz menggunakan Tahsin MBB.
- b. Hasil tes dan pengamatan yang dilakukan berupa observasi, wawancara, dan tes.

### **2. Data sekunder**

Berupa data yang didapat dari subjek atau arsip dokumen-dokumen, dalam penelitian ini data sekunder merupakan data yang melengkapi dalam memperoleh gambaran secara umum lembaga mencakup: maksud dan tujuan lembaga, visi misi, data ustaz, dan data santri *Salafiyah Wustho* Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

## **G. Jenis dan Desain Penelitian**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *pretest-posttest*. Desain eksperimen dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Wiersman<sup>17</sup> sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> William Wiersman, Stephen G. Jurs “*Research Method in Education, An Introduction*”, Boston, Person, hal 169, 2009.

### 1.6 Desain Tabel Eksperimen

Kelompok	<i>Pre-test</i>	Perlakuan	<i>Pro-test</i>
Santri 2A SW ICBB	O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>

Keterangan

O<sub>1</sub> : *Pre-test*

X : Pembelajaran Tahsin MBB

O<sub>2</sub> : *Post-Test*

Penelitian ini melibatkan kelompok yang mempunyai karakteristik yang hampir sama yaitu subjek eksperimen santri kelas 2A *Salafiyah Wustho* ICBB. Karakteristik tersebut dilihat dari nilai rata-rata subjek yang belum memenuhi standar yang ditentukan, pada subjek eksperimen diberi perlakuan dengan pembelajaran yang sama menggunakan Tahsin MBB untuk peningkatan kemampuan bacaan Al-Quran.

Sebelum diberikan perlakuan subjek penelitian diberikan tes sebelum dilakukan penelitian (*pretest*) agar dapat melihat kemampuan awal subjek dan setelah diberikan perlakuan terhadap subjek tersebut, subjek diberikan tes kedua setelah penelitian (*posttest*). Selanjutnya hasil akhir dibandingkan (komparasi) untuk mengetahui perbedaan yang menunjukkan pengaruh perlakuan yang sudah diberikan dalam kasus ini penggunaan Tahsin MBB.

#### H. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian yaitu *Salafiyah Wustho* kelas 2A ICBB Jln.Wonosari KM. 10, Piyungan, Bantul, Yogyakarta, dengan demikian maka jumlah sampel

yang ada ialah santri kelas 2A *Salafiyah Wustho* ICBB keseluruhan yang berjumlah 30 orang. Waktu penelitian 7 September 2023 sampai 2 November 2023.